

PERILAKU BERBAGI ILMU MENURUT PANDANGAN ISLAM DAN MANFAATNYA DALAM PROFESI AKUNTANSI

THE BEHAVIOR OF SHARING KNOWLEDGE IN THE ISLAMIC VIEW AND ITS BENEFITS IN THE ACCOUNTING PROFESSION

Miswaty

Universitas Balikpapan, Kaltim, Indonesia
Corresponding author: miswaty@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this paper is to find out the behavior of knowledge sharing or the behavior of sharing knowledge in the Islamic view and its benefits in the accounting profession and this paper can be recommended material for the accounting profession about the importance of growing knowledge sharing or knowledge that is emphasized in the Al Quran and hadith Rasulullah SAW, the importance of this behavior is made into culture among fellow accountants and fellow team members in their work groups within the company. There are two reasons for the author to take this topic, first because of the continued development of the accounting profession's standards which creates separate pressure for accountants to understand and secondly it is important to share accountants' knowledge and expertise with their colleagues and with their work teams in companies or institutions where the accountant is needed. assist in the process of carrying out work at the company. The behavior of knowledge sharing in the accounting profession will influence the improvement of accountant skills, knowledge and achievement of good accounting practices within the company and will be able to reduce training costs.

Keywords: *Behavior, Knowledge Sharing, Islamic Views, Accounting*

Abstrak

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui perilaku *knowledge sharing* atau perilaku berbagi ilmu menurut pandangan Islam dan manfaatnya dalam profesi akuntansi dan hasil tulisan ini bisa menjadi bahan rekomendasi untuk profesi akuntansi tentang makna pentingnya menumbuhkan perilaku *knowledge sharing* atau berbagi ilmu yang sangat ditekankan dalam Alquran dan hadits Rasulullah SAW, pentingnya perilaku ini di jadikan budaya diantara sesama rekan seprofesi akuntan dan kepada sesama tim dalam kelompok kerjanya dalam perusahaan. Ada dua alasan penulis mengambil topik ini, pertama karena terus berkembangnya standar profesi akuntan yang menimbulkan tekanan tersendiri bagi akuntan untuk memahaminya dan kedua sangat penting membagi pengetahuan dan keahlian akuntan kepada rekan seprofesinya dan dengan tim kerjanya di perusahaan atau di lembaga dimana akuntan tersebut dibutuhkan sehingga akan membantu dalam proses pelaksanaan pekerjaan di perusahaan tersebut. Perilaku *knowledge sharing* dalam profesi akuntan akan berpengaruh terhadap peningkatan keahlian akuntan, pengetahuannya dan pencapaian praktek akuntansi yang baik di dalam perusahaan dan akan mampu mengurangi biaya pelatihan.

Kata kunci: *Perilaku, Berbagi Ilmu, Pandangan Islam, Akuntansi*

KNOWLEDGE SHARING ATAU BERBAGI ILMU PENGETAHUAN MENURUT PANDANGAN ISLAM

Dalam manajemen pengetahuan *knowledge sharing* merupakan bagian penting yang harus dimiliki dalam organisasi. *Knowledge sharing* merupakan salah satu cara organisasi mampu meraih sukses karena dengan *knowledge sharing* merefleksikan kemampuan individu di organisasi mau berbagi pengetahuan sehingga akan meningkatkan nilai kompetitif dari organisasi tersebut, peningkatan ekonomi serta peningkatan nilai dari perusahaan. Menurut Lee (2001) *knowledge sharing* merupakan suatu aktifitas memindahkan atau menyebarkan pengetahuan dari seseorang, organisasi atau kelompok kepada pihak yang lain. *Knowledge sharing* dapat diartikan sebagai suatu perilaku untuk menyebarkan pengetahuan dari satu anggota terhadap anggota lainnya dalam suatu organisasi. Islam sangat mendorong dan memotivasi perilaku *Knowledge sharing* sebagai mana yang tercantum dalam firman Allah “Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (QS. An-Nahl: 43). Hadits Rasulullah yang menggambarkan pentingnya berbagi ilmu atau *knowledge sharing* yang berbunyi “Semoga Allah memuliakan seseorang yang mendengar sesuatu dari kami lalu dia menyampaikannya (kepada yang lain) sebagaimana yang dia dengar, maka kadangkadangkang orang yang disampaikan ilmu lebih memahami dari pada orang yang mendengarnya.” (HR. At-Tirmidzy). Islam sangat menekankan pentingnya berbagi ilmu atau *knowledge sharing* supaya orang lain pun memiliki pengetahuan atau paham dan Allah SWT memuliakan pribadi yang mau membagi ilmu kepada orang lain.

Rasulullah SAW merupakan suri tauladan bagi perilaku *knowledge sharing*, perjuangan Rasulullah menyebarkan ilmu yaitu ajaran Islam yang penuh dengan makna hidup yang membawa umat manusia dari jaman Jahiliyah ke zaman terang benderang merupakan contoh yang tepat untuk perilaku *knowledge sharing*. Rasulullah dalam menyebarkan agama Islam yang sarat dengan ilmu pengetahuan merupakan sebuah perjuangan yang iklash karena mengharapkan balasan dari Allah, Rasulullah tidak mengharapkan pamrih harta, pangkat dan segala yang berbau dunia. Demikian pula dengan sahabat-sahabat Rasulullah yang melanjutkan penyebaran ajaran Islam sehingga bisa berkembang juga menunjukkan adanya perilaku *knowledge sharing*, sahabat-sahabat Rasulullah yang hijrah ke negara-negara lain untuk menyebarkan ilmu agama.

Individu yang membudayakan perilaku *knowledge sharing* dijanjikan oleh Allah pahala sebanyak pahala orang-orang yang diberi ilmu tersebut, seperti yang disampaikan oleh Rasulullah dalam hadits beliau yang berbunyi: “Barang siapa yang menyeru kepada petunjuk, maka ia akan mendapatkan pahala sebanyak pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi sedikitpun dari pahala mereka. Barang siapa yang menyeru kepada kesesatan, maka ia akan menanggung dosa sebanyak dosa orang yang mengikutinya itu tanpa mengurangi sedikitpun dari dosa mereka” (hadits ini diriwayatkan oleh Muslim).

Rasulullah SAW memberikan contoh kepada kita bahwa Beliau adalah peribadi yang mulia yang tiada putus-putusnya membagi ilmu kepada umatnya, dengan sangat ikhlash memberikan waktu dan hidupnya karena mengharapkan pahala dari Allah SAW padahal Beliau adalah kekasih Allah yang sudah dijanjikan surga baginya, namun Beliau tetap gigih tiada putus asa menyampaikan ilmu kepada umatnya dengan sangat ikhlash tidak mengharapkan balasan apapun dari manusia dengan satu tujuan yang mulia untuk memberikan manfaat bagi umatnya.

Rasulullah SAW menekankan pentingnya berbagi ilmu maka sudah selayaknya kita akuntan meneladani sikap Rasulullah SAW. Mendasarkan pada pentingnya perilaku *knowledge sharing* ini maka akan menarik untuk dikaji perilaku *knowledge sharing* pada profesi akuntansi dengan meneladani cara-cara Rasulullah menyebarkan ilmu agama.

PERILAKU *KNOWLEDGE SHARING* DALAM AKUNTANSI

Firman Allah menjelaskan bahwa “Salah satu syarat diterimanya sebuah amal manusia adalah adanya ilmu. Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya (QS. Al-Israa: 36). Dari firman Allah ini kita diminta untuk menyebarkan ilmu yang kita miliki kepada orang lain sehingga orang lain akan memperoleh manfaat dari ilmu yang diberikan untuk bisa digunakan dalam menyelesaikan urusannya dan jika kita memiliki pengetahuan yang bisa membantu orang lain maka seharusnya kita menyampaikan atau membaginya karena diakhirat kita akan diminta pertanggungjawabannya. Bagaimana dengan profesi akuntansi yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dari pekerjaan seorang akuntan dan profesi akuntan selalu berada dalam kelompok kerja atau dalam lingkungan yang tidak terlepas dari jasa profesinya seperti definisi akuntansi menurut Sawarjuwono (2012) yaitu akuntansi merupakan sebuah proses melakukan system pengelolaan informasi, proses berpikir dalam memaknai, mengembangkan mencetuskan ide, mengemas, merangkum, memperbaiki atau menyempurnakan, mengimplementasikan, memahami kebutuhan nyata yang terjadi yang relevan dan atau ada keterkaitannya dengan akuntansi itu sendiri yang meliputi bermacam-macam bidang, antara lain bidang teknologi akuntansi (akuntansi keuaangan, auditing, penganggaran, akuntansi manajemen, akuntansi sektor publik, perpajakan dengan penekanan pada teknis perhitungan), pendidikan (proses pembentukan dan pengembangan kurikulum, penyiapan dan pengembangan tenaga pengajar, pengetahuan yang terkait dengan proses belajar-mengajar, internalisasi ilmu, peraturan-peraturan pendidikan dan kelembagaan bidang pendidikan), pemerintahan atau sektor public dan organisasi penyelenggaraan pemerintahan, sosial masyarakat dan politik, keyakinan agama atau religi, organisasi akuntan dan pembuat standar (*standard setter*), sejarah yang bersangkutan dengan perkembangan pemikiran dan hal lain yang relevan dan bersangkutan dengan kegiatan akuntansi di mana ia diterapkan/dipraktekkan. Dari definisi diatas kita melihat

akuntansi dalam makna yang lebih luas dimana aspek akuntansi masuk ke dalam kepentingan masyarakat. Kebutuhan jasa akuntansi yang diharapkan mampu membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan di berbagai sektor tentu membutuhkan bekal ilmu akuntansi yang mumpuni. Terkadang kita sebagai akuntan terbatas memperoleh ilmu hanya dari jenjang pendidikan strata satu yang belum cukup untuk membantu pekerjaan kita di bidang akuntansi sementara bidang akuntansi di dunia kerja itu sangat luas, harapan pemberi kerja kepada sarjana akuntansi adalah akuntan tadi siap membantu menyelesaikan permasalahan akuntansi di tempat dia bekerja bahkan permasalahan masyarakat secara luas mengingat seluruh aspek sekarang ini membutuhkan pertanggungjawaban atau akuntabilitas, keluasan kebutuhan jasa akuntan seperti yang bisa kita tangkap dari definisi akuntansi menurut Sawarjuwono diatas bidang akuntansi yang bisa ditekuni anantara lain sebagai akuntan perusahaan, pegawai pemerintah, akuntan pendidik, pegawai pajak, akuntan sektor publik, akuntan publik, internal auditor, akuntan manajemen, analis keuangan, dan banyak lagi bidang-bidang yang lain yang membutuhkan jasa akuntan. Harapan pengguna jasa akuntansi ini perlu disikapi atau ditindak lanjuti dengan peningkatan keahlian akuntan.

Sebagai sebuah profesi, akuntan di Indonesia diwadahi dalam Ikatan Akuntan Indonesia telah membekali diri dengan seperangkat aturan untuk bekerja dengan sebaik-baiknya yaitu Standar Akuntansi Keuangan, Standar Profesional Akuntan Publik dan Kode Etik Akuntan Indonesia (Sawarjuwono 2012). Dalam beberapa tahun ini standar profesi akuntansi terus berkembang dan mengalami perubahan yang terakhir adalah PSAK konvergensi dengan IFRS. Perkembangan standar akuntansi ini cukup memberi tekanan bagi akuntan untuk bisa mengauasai standar yang baru. Akuntansi sebagai suatu proses melakukan system pengelolaan informasi pun tidak terlepas dari system teknologi informasi maka penguasaan alat ini pun membutuhkan keahlian. Perhatian penulis untuk menelaah pentingnya *Knowledge sharing* dalam profesi akuntan karena dua alasan. Pertama, karena perkembangan standar profesi akuntansi yang harus dikuasai oleh akuntan dan kedua adalah karena pengetahuan dan pengalaman akuntansi di sebuah perusahaan atau organisasi sudah selayaknya saling berbagi sehingga akan diperoleh tingkat pemahaman yang sama antar akuntan di dalam perusahaan tempat dia bekerja, di organisasi atau di lembaga profesi misalnya pada kantor akuntan publik, atau pada pemerintahan dimana seluruh aspek yang ada di pemerintahan terkait dengan penggunaan anggaran dan harus mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran tersebut dalam bentuk laporan akuntansi sementara pada kenyataannya pegawai pemerintah tidak semuanya berlatar belakang akuntansi, maka dengan adanya *knowledge sharing* di tubuh lembaga pemerintahan, ilmu akuntansi dan pemahaman akuntansi dari pegawai yang satu ke pegawai yang lainnya akan sangat membantu menyelesaikan permasalahan akuntansi di pemerintahan terutama dalam menerima system akuntansi berbasis akrual yang penerapannya sudah dimulai dari tahun 2012.

Menurut pendapat penulis perilaku *knowledge sharing* sangat perlu ditumbuhkan pada diri akuntan apalagi pekerjaan akuntan sekarang telah berbasis teknologi ini memberikan tekanan tersendiri. Dengan perilaku *knowledge sharing* pemanfaatan teknologi akuntansi akan lebih cepat dikuasai dan akan bermanfaat pula bagi perusahaan karena akan mengurangi biaya pelatihan penggunaan teknologi tersebut. Profesi akuntansi pada seluruh bidang dalam pekerjaannya diatur oleh standar yang terus mengalami perkembangan, maka dengan adanya perilaku *knowledge sharing* akan membantu akuntan dalam perusahaan saling berbagi pengetahuan dan pemahaman serta informasi baru terkait dengan perkembangan standar akuntansi yang mengatur profesinya. Dalam dunia bisnis, sektor publik dan pemerintahan bahkan masyarakat luas seluruh aspek kehidupan ini berhubungan dengan akuntansi seperti yang di nyatakan dalam Sawarjuwono (2012) bahwa tanpa disadari, sebenarnya banyak perilaku masyarakat yang dipengaruhi oleh keberadaan akuntansi, pernyataan ini menunjukkan betapa pentingnya akuntansi tersebut. Namun kebutuhan terhadap jasa akuntansi ini bukan berarti kita bisa menyediakan tenaga akuntan sebanyak-banyaknya untuk bisa menyelesaikan masalah karena akan membutuhkan biaya tinggi atau terkait dengan anggaran yang tersedia pada organisasi tersebut seperti contoh yang dihadapi oleh pemerintahan sekarang ini dalam menghadapi implementasi akuntansi berbasis akrual, pemerintahan berupaya menambahkan pegawai baru yang berlatar belakang akuntansi sebanyak-banyaknya sehingga siap menghadapi implementasi akuntansi akrual, namun pengadaan pegawai baru berijazah akuntansi tidak bisa serta merta dilakukan karena pemerintah harus mengikuti peraturan pemerintah pusat dalam kebutuhan pengadaan pegawai baru. Menurut hemat penulis, permasalahan keterbatasan pegawai yang berijazah akuntansi bisa dihadapi dengan menumbuhkan perilaku *knowledge sharing* pada pegawai pemerintah seperti yang dicontohkan oleh Baginda kita Rasulullah SAW maka penyebaran ilmu akuntansi akrual di tubuh pemerintahan akan lebih cepat dicapai dan tingkat pemahaman setiap pegawai pun akan sama. Jika ini bisa diwujudkan akan memudahkan bagi setiap instansi pemerintah dalam menyusun laporan akuntansi berbasis akrual. Dengan perilaku *knowledge sharing* akan mempercepat transfer ilmu akuntansi diantara pegawai pemerintah sehingga sangat membantu pegawai yang belum mamahami permasalahan pelaporan akuntansi akrual.

Knowledge sharing dapat diartikan sebagai suatu perilaku untuk menyebarkan pengetahuan dari satu anggota terhadap anggota lainnya dalam suatu organisasi. Lee (2001) menggambarkan bahwa *knowledge sharing* merupakan suatu aktifitas memindahkan atau menyebarkan pengetahuan dari seseorang, organisasi atau kelompok kepada pihak yang lain. *Knowledge* sendiri merupakan suatu kekayaan organisasi, yang dikuasai oleh para anggota organisasi, yang meliputi pengetahuan praktis, kemampuan teknis tingkat tinggi, perspektif dari sistem dan kemampuan kreatif (Quinn, Anderson dan Finkelstein, 1996). Sehingga dengan *knowledge sharing* yang efektif, suatu organisasi akan meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya pelatihan dan mengurangi resiko ketidakpastian

(Song 2001 dalam chi pai 2006). *Knowledge sharing* merupakan suatu proses *people to people* (Grant 1996). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka Nonaka dan Takeuchi (1995) dalam Ryu, Ho, dan Han (2003) memperjelas dengan mengemukakan bahwa *Knowledge sharing* merupakan proses manajemen, yang mempunyai isu utama yaitu bagaimana menciptakan suatu *individual knowledge* ke dalam *organizational knowledge*.

Berdasarkan *knowledge* yang dilihat dari suatu perusahaan, dapat dikatakan bahwa *knowledge* merupakan suatu fondasi dari keuntungan kompetitif dan merupakan *primary driver* dari nilai perusahaan (Grant 1991, 1996; Spender 1996; Teece 2000 dalam Bock, Zmud, Kim dan Lee 2005). Namun yang tidak dapat dipisahkan, menurut Nonaka dan Konno (1998) dalam Kwok dan Gao (2005), terkadang *knowledge* itu menetap pada diri individual di perusahaan tersebut, khususnya pada pekerja yang *create, recognize, archive, access*, dan mengaplikasikan *knowledge* dalam melaksanakan tugasnya. Pengetahuan individu yang menaruh perhatian pada suatu sistem informasi, dalam suatu proses *Knowledge sharing*, secara perlahan akan terakumulasi dan akan berubah menjadi *organizational knowledge*. Terbentuknya *organizational knowledge* ini akan membuat suatu organisasi atau perusahaan akan menjadi berbeda dengan yang lainnya, dan akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan (Cohen dan Levinthal 1990; Feng, Chen dan Liou 2004; Gottschalk 2002). Pernyataan ini selaras dengan argumen sebelumnya yang mengatakan bahwa *knowledge sharing* merupakan fondasi dari keuntungan kompetitif perusahaan.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU *KNOWLEDGE SHARING*

Sebagaimana yang dihadapi oleh Rasulullah dalam menyebarkan ilmu agama Islam, Beliau banyak menghadapi tantangan dan kendala, Nabi Muhammad SAW mengetahui bahwa ada faktor-faktor yang bisa mempengaruhi penyampaian ilmu dari Beliau kepada umatnya yang memiliki latar belakang budaya yang beragam dan suku bangsa. Rasulullah SAW adalah pembuat strategi yang sangat handal, beliau mengetahui bahwa menyebarkan ilmu agama harus menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu sehingga ilmu yang disampaikan tadi bisa diterima oleh yang mendengarkan dan Beliau juga paham kepada siapa yang diutamakan ilmu ini disampaikan sehingga akan banyak yang mau mendengarkan dan mengikuti ajaran Rasulullah sehingga tercapailah efektifitas penyampaian dakwah kepada kaumnya. Beberapa pendekatan yang dilakukan oleh Rasulullah dalam metode dakwah beliau antara lain beliau selalu menjalin hubungan dan kepercayaan melakukan pertemuan langsung dengan umatnya atau *face to face*, menciptakan diskusi, menetapkan waktu dan tempat untuk menyebarkan ilmu agama seperti di mesjid, di rumah beliau dan di rumah sahabat Rasulullah, selalu hadir jika diundang, selalu menghargai pendapat orang lain, bersedia memberikan pujian dan penghargaan, selalu bersedekah, memberikan contoh langsung berupa sikap dan tindakan,

bersikap santun, bertutur kata yang halus sehingga menarik hati yang mendengarkan dakwah beliau, menghargai pendapat orang lain, tidak melihat kedudukan atau derajat kehidupan seseorang, semua orang yang menghadiri majlis beliau selalu dihargai sama.

Beberapa tulisan tentang perilaku *knowledge sharing* mencatat bahwa terdapat beberapa penghalang bagi individu maupun organisasi untuk melakukan *knowledge sharing* dengan efektif (Szulansky 1995). Penghalang yang ada berhubungan dengan sumber yang dapat dipercaya, motivasi untuk berbagi, kesediaan untuk mendengar, keinginan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang baru, dan sebagainya. Hadirnya penghalang-penghalang tersebut, akan menimbulkan kesulitan bagi individu untuk melakukan *knowledge sharing* selama mereka bekerja, jika mereka tidak menemukan aktifitas yang berguna dan menguntungkan (Ruggless 1998 dalam Kwok dan Gao 2005). Menurut pandangan dari Ruggless, kesulitan terbesar dari manajemen pengetahuan adalah merubah perilaku individu. Seorang individu dapat bertingkah laku berbeda, ketika sikap terhadap perilaku tersebut berubah.

Mengulang kembali argumen sebelumnya bahwa *knowledge* merupakan suatu fondasi dari keuntungan kompetitif, maka Ghoshal, Korine dan Szulanski (1994) dan Tsai (2001) berpandangan bahwa, untuk memungkinkan suatu *knowledge transfer* dapat mendukung inovasi dan *drive* kinerja, hal penting yang diperlukan adalah interaksi sosial diantara para anggota organisasi. Interaksi sosial dapat memperkuat hubungan dalam organisasi melalui proses *knowledge transfer*. Alasan inilah yang membuat menarik melihat perilaku *knowledge sharing* pada individu yang ada di dalam profesi akuntansi.

Perilaku *knowledge sharing* berkaitan dengan kepribadian dari individu akuntan itu sendiri. Kepribadian akuntan tentu meliputi sikap, sifat, perilaku bawaan dalam diri akuntan dan akan berhubungan dengan efektivitas kerja dimana akuntan tersebut berada dan jika berada dalam kelompok atau tim maka akan sangat mempengaruhi efektifitas kelompok atau tim tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa menelaah perilaku *knowledge sharing* pada profesi akuntansi harus mempertimbangkan factor-faktor yang mempengaruhi kemauan berperilaku *knowledge sharing* seperti keperibadian akuntan dan budaya dari organisasi juga ikut mempengaruhi namun mengingat pentingnya perilaku *knowledge sharing* ini ditumbuhkan untuk membantu mengembangkan lagi ilmu akuntansi di masa yang akan datang maka penelitian yang mendalam perlu dilakukan. Karena manfaat baik yang dirasakan dari perilaku *knowledge sharing* ini bagi profesi akuntansi maka penulis mencoba menelaahnya.

HAMBATAN DALAM PENYEBARAN PERILAKU *KNOWLEDGE SHARING*

Kesulitan dalam penyebaran dan *sharing* pengetahuan bergantung kepada jenis informasi yang ingin ditransferkan. *Knowledge* yang bersifat eksplisit, yang diwakilkan dalam bentuk prosedur, dokumen maupun database, biasanya dapat ditransfer dengan lebih akurat. Sedangkan informasi berbentuk *tacit knowledge* secara umum membutuhkan

hubungan personal yang baik. Suatu organisasi dalam mensukseskan pelaksanaan *knowledge sharing*, membutuhkan berbagai macam pengetahuan, dari yang eksplisit hingga *tacit*, sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi organisasi.

Beberapa halangan dalam penerapan *knowledge sharing* juga bergantung kepada budaya dari organisasi. Beberapa organisasi berpendapat bahwa sulit untuk mengeluarkan *knowledge* yang ada pada anggota organisasinya. Lainnya berpendapat bahwa suatu informasi itu sebaiknya bersifat rahasia, sehingga tidak dapat disebarluaskan. Organisasi yang besar berpendapat sulit untuk melakukan *knowledge sharing* karena setiap individunya sulit untuk dipertemukan “*face to face*”. Davenport dan Pruzak (1998) berargumen bahwa dalam melakukan proses *knowledge sharing*, kita perlu menyesuaikan dengan budaya organisasi yang ada.

Perwujudan *knowledge sharing* yang ekstensif tidak hanya terjadi dengan penyediaan alat teknologi informasi yang baik, tetapi juga membutuhkan kesesuaian nilai, norma dan perilaku (*behavior*) individu, sebagai suatu budaya organisasi. Terdapat cukup banyak faktor budaya organisasi yang menghambat penerapan *knowledge sharing*.

Beberapa halangan dalam penerapan *knowledge sharing* diatas yang berasal dari berbagai faktor, menunjukkan ada hambatan dalam individu melakukan *knowledge sharing*. Jika kita meneladani pribadi Rasulullah yang merupakan individu dengan kepribadian yang tulus ikhlahs tidak ada penghalang bagi beliau untuk membagi ilmu yang bermanfaat kepada umatnya. Sebagaimana dalam Firman Allah yang artinya: “ Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu teladan yang baik bagimu, (yaitu) orang yang mengharap (ridha) Allah, (kedatangan) hari akhirat dan mengingat Allah sebanyak-banyaknya ...” (QS. Al-Ahzab:21).

KESIMPULAN

Knowledge sharing merupakan salah satu cara organisasi mampu meraih sukses karena dengan *knowledge sharing* merefleksikan kemampuan individu di organisasi mau berbagi pengetahuan sehingga akan meningkatkan nilai kompetitif dari organisasi tersebut, peningkatan ekonomi serta peningkatan nilai dari perusahaan. Islam sangat menekankan pentingnya berbagi ilmu atau *knowledge sharing*. Rasulullah SAW memberikan contoh kepada kita bahwa beliau adalah peribadi yang mulia yang tiada putus-putusnya membagi ilmu kepada umatnya, dengan sangat ikhlash memberikan waktu dan hidupnya karena mengharapkan pahala dari Allah SAW. Rasulullah SAW menekankan pentingnya berbagi ilmu maka sudah selayaknya kita akuntan meneladani sikap Rasulullah SAW.

Terdapat beberapa halangan dalam penerapan *knowledge sharing*. Penghalang yang ada berhubungan dengan sumber yang dapat dipercaya, motivasi untuk berbagi, kesediaan untuk mendengar, keinginan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang baru, faktor budaya dari organisasi., kepribadian dari individu akuntan itu sendiri, jenis informasi yang ingin ditransferkan, dan memandang bahwa informasi itu sebaiknya bersifat rahasia, sehingga

tidak dapat disebarluaskan. Beberapa halangan dalam penerapan *knowledge sharing* diatas yang berasal dari berbagai faktor, menunjukkan ada hambatan dalam individu melakukan *knowledge sharing*. Jika kita meneladani pribadi Rasulullah yang merupakan individu dengan kepribadian yang tulus ikhlas tidak ada penghalang bagi beliau untuk membagi ilmu yang bermanfaat kepada umatnya maka demikian pula sebagai seorang akuntan sudah selayaknya kita mencontoh pribadi Nabi Muhammad SAW dengan mau melakukan *knowledge sharing* sehingga akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Al Karim

- Bock, G.W., Zmud, R.W., Kim, Y.G., dan Lee, J.N. 2005. Behavioral Intention Formation in The Knowledge Sharing: Examining The Roles of Extrinsic Motivators, Social-Psychological Forces, and Organizational Climate. *MIS Quarterly*, 29:1, March, pp. 87-111.
- Cohen, W.M., dan Levinthal, D.A. 1990. Absorptive Capacity: A New Perspective on Learning and Innovation. *Administrative Science Quarterly*, 35:1, pp. 128-152.
- Jung, Chi pai. 2006. An Empirical Study of the Relationship Between Knowledge Sharing and Is/It Strategic Planning. *Management decision*, 44, pp 105.
- Feng, K., Chen, E., dan Liou, W. 2004. Implementation of Knowledge Management Systems and Firm Performance: An Empirical Investigation. *Journal of Computer Information Systems*, 45:2, pp. 92-104.
- Ghoshal, S., Korine, H., dan Szulanski, G. 1994. Inter-Unit Communication In Multinational Corporations. *Management Science*, 40(1): 96-110.
- Gottschalk, P., dan Khandelwal, V. 2002. Inter-Organizational Knowledge Management: A Comparison of Law Firms in Norway and Australia. *Journal of Computer Information Systems*, 42:5, pp. 50-58.
- Jogianto, H.M. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Kwok, S.H., dan Gao, S. 2005. Attitude Towards Knowledge sharing Behavior. *Journal of Computer Information Systems*, 46:2, pp. 45.
- Lee, J.N. 2001. The Impact of Knowledge sharing, Organizational Capability and Patnership Quality on is Outsourcing Success. *Information and Management*, Vol. 38 No. 5, pp. 323-355.
- Mulawarman, Aji Dedi. 2007. *Pensucian Pendidikan Akuntansi Episode Dua: Hiper View of Learning dan Implementasinya*. The First Accounting Season: Revolution of Accounting Education. Bandung.
- Quinn, J.B., Anderson, P. dan Finkelstein, S. 1996. Leveraging Intellect. *Academy of Management Executive*, 10: 7-27.
- Ryu, S.W., Ho, S.H., dan Han, I. 2003. Knowledge sharing Behavior of Physicians in Hospitals. *Expert Systems with Applications*, 25, pp. 113-122.

- Sawarjuwono, Tjiptohadi .2012. *Aspek Perilaku Manusia Dalam Dunia Akuntansi (Akuntansi Keperilakuan)*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR.
- Szulanski, G. 1995. Unpacking Stickiness: An Empirical Investigation of the Barriers to Transfer Best Practice Inside the Firm. *Academy of Management Journal*, pp. 437-441.
- Tikollah, M.R., Triyuwono, I., dan Ludigdo, U. Agustus 2006. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*. Makalah dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi, Padang.
- Tsai, W. 2001. Knowledge Transfer in Intra-Organizational Networks: Effects of Network Position and Absorptive Capacity on Business Unit Innovation and Performance. *Academy of Management Journal*, 44:5, pp. 996-1004.